

### **Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Tiga Bulan November 2020**

Sepanjang pekan ketiga November 2020, harga kopi robusta bergerak melemah. Demikian juga pada transaksi awal Senin (16/11), harga kopi robusta mengalami tekanan, kelanjutan pada akhir pekan sebelumnya.. Sehingga pada awal pekan, Senin (16/11) pagi, terpantau, harga *soft commodities*, termasuk kopi robusta tercatat melemah.

Sama dengan harga *soft commodities* lainnya yang bergerak *mixed*, dengan harga kopi robusta bergerak turun. Terpantau, bahwa turunnya harga kopi Robusta terhenti karena di Vietnam karena adanya badai yang merusak tanaman kopi di Vietnam. Sehingga, harga kopi robusta untuk kontrak pengantaran Januari 2020 di bursa ICE London melahm sebesar 0.21%.

Pelemahan harga kopi robusta, dipicu oleh laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO) bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.244 juta kantong dari perkiraan sebelumnya surplus 3.975 juta kantong. Tercatat pula, bahwa ekspor kopi robusta Vietnam di Januari – Oktober 2020 bergerak turun sebesar 1.2% dari 2019 lalu menjadi 1.34 MMT.

Sementara itu, pada perdagangan hari ketiga, Rabu (18/11), terpantau bahwa harga kopi bergerak *mixed*. Sehingga tercatat, harga kopi robusta untuk kontrak Januari 2020 ditutup turun sebesar 1.67%. Tampaknya, harga kopi pada minggu ini rally karena perkebunan kopi di Amerika Tengah diserang badai Iota, salah satu badai terbesar dengan katagori 5. Hujan deras yang akan merusak tanaman kopi, daerah yang terkena akan badai eta, masih terjadi banjir dan tanah longsor.

Demikian juga laporan *The National Weather Agency in Vietnam* mengatakan bahwa di Vietnam's Central Highlands, perkebunan kopi terbesar di Vietnam curah hujannya 100 -250 mm pada Selasa (17/11) dan Rabu (18/11), karena Badai Tropis Eta yang dapat menyebabkan banjir di perkebunan kopi dan mengurangi hasil panen kopi.

Topan Molave pada Oktober lalu juga menyerang daerah perkebunan dan merusak tanaman kopi dan infrastruktur di Vietnam, sehingga panen kopi tertunda di Vietnam. Vietnam General Department of Custom mengatakan bahwa ekspor kopi Oktober bergerak turun sebesar 8.4% dari Oktober 2020 menjadi 91,372 MT sehingga ekspor dari Januari – Oktober 2020 terlihat bergerak turun sebesar 1.2% dari 2019 lalu menjadi 1.34 MMT

Selanjutnya, terpantau pula bahwa cuaca La Nina membuat musim hujan terjadi di Vietnam's Central Highland, musim hujan diperkirakan akan berakhir awal Nopember, namun menurut the Buon Ma Thuot Coffee Association, cuaca La Nina akan membuat hujan turun lebih lama diperkirakan sampai akhir Nopember.

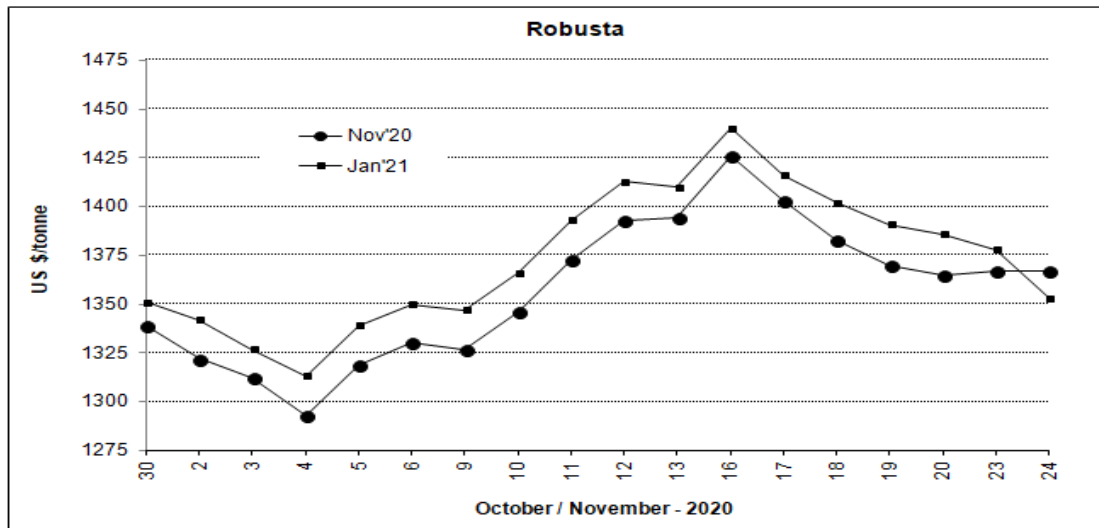
Persediaan kopi naik hasil pengamatan ICE untuk kopi robusta bergerak naik ke level tertinggi selama 6 ¼ bulan setelah turun ke terendah 1 ¾ tahun di 10,808 lot pada 14 Oktober. Menurut data ICO, bahwa persediaan kopi sebesar 1.200 juta kantong pada Selasa (17/11)

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (19/11), merujuk data International Coffee Organization (ICO) bahwa berbagai upaya untuk meningkatkan harga kopi telah banyak dilakukan. Salah satunya dengan cara modernisasi produksi dan reformasi organisasi negara produsen kopi dunia. Strategi ini diharapkan bisa memberi nilai tambah dan memperbaiki harga jual di tengah tantangan pasar saat ini. Sebab, akibat pandemi, beberapa negara menutup pintu ekspor. Hal itu pula yang membuat rantai pasok menjadi tidak seimbang antara pasokan dan permintaan.

Pada saat bersamaan, harga kopi di Tanah Air menurun. Berdasarkan data ICO per Juni 2020, harga kopi jenis arabika turun 7,6% dan kopi jenis robusta turun 13,24% dibandingkan Juni 2019. Sementara data Badan Pusat Statistik menunjukk, total nilai ekspor biji kopi dan kopi olahan periode Januari sampai Mei 2020 turun sebesar 12,2% dan impor kopi juga turun 35,17% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Berdasarkan data Kemendag RI, Filipina menjadi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia, yaitu sebesar 30% dari total ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 421 juta atau setara Rp 6,1 triliun. Ekspor kopi ke Filipina didominasi oleh jenis kopi instan sebesar 99,7%. Amerika Serikat menduduki peringkat dua sebagai importir kopi Indonesia dengan nilai sebesar US\$ 255 juta atau setara Rp 3,2 triliun dengan berkontribusi 19% terhadap total ekspor kopi Indonesia.

Tren ekspor kopi Indonesia dalam lima tahun terakhir meningkat rata-rata 1,14% per tahun. Berdasarkan jenisnya, ada peningkatan ekspor produk olahan kopi sebesar 20,04% menjadi US\$ 571,48 juta atau setara Rp 8,31 triliun. Sedangkan untuk ekspor biji kopi menurun 31,25% menjadi US\$ 815,93 juta atau setara Rp 11,8 triliun dari 2017 yang mencapai US\$ 1,2 miliar atau setara Rp 17,5 triliun.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11), harga kopi robusta di ICE London membukukan kenaikan moderat pada short-covering setelah Rabobank memperkirakan bahwa surplus kopi global 2021/22 akan menyempit menjadi +2,2 juta kantong dari surplus kantong +10,2 juta pada tahun 2020/21 karena proyeksi penurunan dalam kopi Brasil produksi.

Kemudian, kopi robusta juga mendapat tekanan dari penjualan produsen karena petani kopi Vietnam mulai memanen tanaman kopi tahun ini. Selain itu, eksportir Vietnam melaporkan berkurangnya permintaan dari roaster Eropa karena pandemi. Kopi Robusta juga mendapat dukungan untuk masalah tanaman kopi di Vietnam.

Badan Cuaca Nasional di Vietnam mengatakan Senin bahwa Dataran Tinggi Tengah Vietnam, wilayah penghasil kopi utama negara itu, mungkin menerima hujan sebanyak 20% hingga 40% lebih banyak daripada rata-rata jangka panjang pada bulan Desember. Topan Molave akhir bulan lalu menghantam Vietnam, produsen kopi robusta terbesar di dunia, dan merusak tanaman serta infrastruktur di Dataran Tinggi Tengah Vietnam, yang akan menunda panen kopi Vietnam. Pasokan kopi robusta sudah ketat setelah data dari Departemen Umum Kepabebean Vietnam menunjukkan ekspor kopi Vietnam Oktober 2020 bergerak turun sebesar -8,4% m/m menjadi 91,372 MT, dan ekspor Januari – Oktober bergerak turun -1,2% y / y pada 1,34 MMT.

Sistem cuaca La Nina memperpanjang musim hujan di Dataran Tinggi Tengah Vietnam. Musim hujan di Dataran Tinggi Tengah biasanya berakhir pada minggu pertama bulan November, namun menurut Asosiasi Kopi Buon Ma Thuot, pengaruh pola cuaca La Nina dapat memperpanjang musim hujan hingga bulan depan. Dinas Pertanian Luar Negeri (FAS) USDA pada 10 Juni memperkirakan bahwa produksi kopi kopi Vietnam 2020/21 akan turun -3,5% y / y menjadi 30,2 juta kantong.